

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak

Qaulan Saydidah<sup>1)</sup>, Winny Lian Seventeen<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H, Bengkulu Indonesia

Email: sifanya235@gmail.com<sup>1</sup>, wlseventeen@gmail.com<sup>2</sup>

Article History : Received: 03-01-2025 Accepted: 13-04-2025 Publication: 25-04-2025

**Abstract:** *This study aims to analyze the factors that influence the level of corporate taxpayer compliance in tax reporting. The method used is a literature study. The results of the study obtained that corporate taxpayer compliance is influenced by several main factors, namely the complexity of tax regulations, audit and sanction risks, and ethics and compliance culture within the company. Audit and sanction risks are also important drivers of tax compliance, where companies that feel the threat of audits and severe sanctions tend to be more compliant. Ethical culture within the company plays a significant role in encouraging compliance, where companies that have strong ethical values and social responsibility are more likely to comply with tax obligations. In conclusion, increasing tax compliance can be achieved through regulatory simplification, effective law enforcement, and developing a culture of compliance within the company*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak. Metode yang digunakan studi literatur. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepatuhan wajib pajak badan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompleksitas peraturan perpajakan, risiko audit dan sanksi, serta etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan. Risiko audit dan sanksi juga menjadi pendorong penting dalam kepatuhan pajak, di mana perusahaan yang merasa adanya ancaman audit dan sanksi yang berat cenderung lebih patuh. Budaya etika dalam perusahaan berperan signifikan dalam mendorong kepatuhan, di mana perusahaan yang memiliki nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial yang kuat lebih cenderung mematuhi kewajiban perpajakan. Kesimpulannya, peningkatan kepatuhan pajak dapat dicapai melalui penyederhanaan peraturan, penegakan hukum yang efektif, dan pengembangan budaya kepatuhan di dalam perusahaan.*

**Keywords :** *Kepatuhan Wajib Pajak, Peraturan Perpajakan, Risiko Audit*

### PENDAHULUAN

Pelaporan pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, termasuk wajib pajak badan atau perusahaan, untuk mendukung keberlanjutan pendapatan negara (Rusmayadi et al., 2023). Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam pembiayaan berbagai program pemerintah, baik dalam pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, maupun pengentasan kemiskinan (Nuskha, 2021). Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak badan

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

dalam pelaporan pajak menjadi isu yang sangat krusial dalam upaya pemerintah untuk mencapai target penerimaan pajak yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan, baik skala kecil maupun besar, sering kali tidak patuh dalam melaporkan pajak mereka secara tepat waktu dan akurat (Rakhmadhani, 2020). Ketidapatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari pemahaman yang rendah tentang peraturan perpajakan, kompleksitas aturan pajak, hingga motivasi untuk menghindari pajak (Monica & Andi, 2019). Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan agar dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan tersebut (Melati et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah kompleksitas sistem perpajakan itu sendiri. Sistem perpajakan yang rumit dan sering berubah-ubah dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Selain itu, perusahaan sering kali membutuhkan bantuan dari konsultan pajak untuk memastikan bahwa pelaporan pajak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang pada gilirannya meningkatkan biaya kepatuhan pajak (Daud & Mispa, 2022). Tingginya biaya kepatuhan ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa beberapa perusahaan memilih untuk tidak patuh atau melaporkan pajak secara tidak lengkap.

Selain faktor kompleksitas, faktor lain yang turut mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan adalah persepsi perusahaan terhadap risiko audit dan sanksi dari otoritas pajak (Soliha et al., 2019). Semakin tinggi risiko terkena audit dan mendapatkan sanksi, semakin besar kemungkinan perusahaan akan patuh dalam melaporkan pajak mereka. Namun, jika persepsi terhadap risiko ini rendah, perusahaan mungkin merasa lebih aman untuk melakukan penghindaran pajak (Nugraheni et al., 2021). Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh seberapa ketat pengawasan dan penegakan hukum pajak yang dilakukan oleh otoritas pajak.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan. Nilai-nilai etika yang dipegang oleh manajemen dan karyawan, serta budaya kepatuhan yang ditanamkan dalam perusahaan, dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan akan mematuhi peraturan perpajakan (Tan & Pradita, 2020). Perusahaan yang memiliki budaya etika yang kuat dan komitmen tinggi terhadap kepatuhan hukum cenderung lebih patuh dalam melaporkan pajaknya (Ninasari et al., 2024).

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk proses, tindakan, atau metode. Wajib pajak yang kurang paham dengan aturan perpajakan biasanya menjadi WP yang tidak patuh. Semakin banyak WP memahami aturan perpajakan mereka, mereka bisa semakin memahami denda yang akan mereka terima jika mengabaikan kewajiban perpajakan mereka (Arisandy, 2017). Tingkat pemahaman perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak meningkatkan

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

pengetahuan secara sungguh-sungguh tentang kewajiban perpajakannya agar memberi sumbangan kepada negara untuk memenuhi kebutuhan pembangunan negara dan pendanaan untuk mencapai keadilan dan ketentraman(Sari & Jaya, 2017).

Pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dan kewajiban pajak sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan. Banyak wajib pajak badan yang merasa bingung atau tidak sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku, sehingga mengakibatkan ketidakpatuhan baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Ulfa & Mildawati, 2019). Pendidikan dan sosialisasi perpajakan yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak tentang pentingnya kepatuhan pajak. Selain itu, kualitas layanan administrasi pajak juga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan. Layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses akan mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaporkan pajak mereka (Irawan & Ariesanti, 2015). Sebaliknya, jika layanan administrasi pajak dianggap lambat, rumit, dan kurang transparan, hal ini dapat menurunkan motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Oleh karena itu, reformasi administrasi pajak yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, kebijakan perpajakan yang lebih tepat sasaran dapat dirumuskan untuk mendorong tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak negara secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari berbagai sumber yang telah ada, sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak. Hasil analisis terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak badan

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kompleksitas peraturan perpajakan, risiko audit dan sanksi, serta etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan.

Kompleksitas Peraturan Perpajakan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan adalah kompleksitas peraturan perpajakan. Literatur menunjukkan bahwa semakin kompleks dan sering berubahnya peraturan perpajakan, semakin sulit bagi perusahaan untuk memahami dan mematuhi aturan yang berlaku (Riyadi et al., 2021). Perusahaan, terutama yang tidak memiliki departemen pajak internal yang kuat, sering kali mengalami kesulitan dalam menafsirkan dan menerapkan peraturan yang rumit. Akibatnya, banyak perusahaan yang memilih untuk menghindari atau menunda pelaporan pajak, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepatuhan. Penelitian juga menemukan bahwa adanya berbagai jenis pajak dengan ketentuan yang berbeda-beda dapat membingungkan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang beroperasi di beberapa yurisdiksi sering kali harus mematuhi aturan pajak yang berbeda di setiap lokasi, yang menambah beban administrasi dan meningkatkan risiko ketidakpatuhan. Oleh karena itu, sederhananya peraturan pajak dan adanya panduan yang jelas dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan.

Risiko Audit dan Sanksi adalah faktor kedua yang signifikan adalah persepsi perusahaan terhadap risiko audit dan sanksi dari otoritas pajak. Literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang merasa adanya risiko tinggi untuk diaudit atau dikenakan sanksi lebih cenderung untuk patuh dalam melaporkan pajak mereka (Mahmud & Mooduto, 2023). Persepsi ini dipengaruhi oleh tingkat pengawasan dan penegakan hukum yang dilakukan oleh otoritas pajak. Penelitian menunjukkan bahwa ketika otoritas pajak secara aktif melakukan audit dan memberikan sanksi yang tegas terhadap ketidakpatuhan, perusahaan cenderung lebih disiplin dalam melaporkan pajak. Sebaliknya, jika risiko audit dianggap rendah dan sanksi yang diberikan tidak cukup berat, perusahaan mungkin merasa lebih aman untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, peningkatan frekuensi audit dan penerapan sanksi yang tegas dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan. . Transparansi dalam penegakan hukum juga penting untuk meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan (Darmawati & Oktaviani, 2018)

Etika dan Budaya Kepatuhan adalah faktor lain yang tidak kalah penting adalah etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan. Studi literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai-nilai etika yang kuat dan komitmen terhadap kepatuhan hukum cenderung lebih patuh dalam melaporkan pajak. Budaya kepatuhan yang ditanamkan oleh manajemen puncak, serta kebijakan internal yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, memainkan peran penting dalam mendorong perilaku kepatuhan. Penelitian juga menemukan bahwa perusahaan yang secara aktif

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

mempromosikan etika bisnis dan tanggung jawab sosial cenderung lebih patuh dalam melaporkan pajak, dibandingkan dengan perusahaan yang hanya berfokus pada keuntungan finansial. Oleh karena itu, pembinaan budaya etika dan kepatuhan dalam perusahaan, melalui pelatihan dan kebijakan internal, dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak.

Selain faktor-faktor internal dalam perusahaan, studi literatur juga mengidentifikasi beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan (Soliha et al., 2019). Faktor-faktor ini mencakup kondisi ekonomi makro, stabilitas politik, dan kebijakan fiskal pemerintah. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau krisis, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk tidak patuh karena adanya tekanan untuk mempertahankan likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, kebijakan fiskal yang tidak konsisten atau perubahan yang tiba-tiba dalam aturan perpajakan juga dapat mengganggu kepatuhan perusahaan. Dalam hal ini, adanya komunikasi yang efektif dari pemerintah mengenai perubahan kebijakan pajak dan stabilitas regulasi dapat membantu menjaga kepatuhan perusahaan.

Faktor Internal meliputi pemahaman dan pengetahuan wajib pajak badan tentang peraturan dan kewajiban perpajakan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kepatuhan. Penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan cenderung lebih patuh dalam melaporkan pajak mereka (Irawan & Ariesanti, 2015). Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan atau bahkan ketidakpatuhan yang disengaja. Motivasi dan sikap wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan juga mempengaruhi tingkat kepatuhan. Wajib pajak yang memiliki sikap positif terhadap pajak sebagai kontribusi untuk pembangunan negara lebih cenderung patuh. Sebaliknya, sikap negatif atau apatis terhadap kewajiban pajak dapat menurunkan tingkat kepatuhan (Aryati, 2016). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan, baik dari segi sumber daya manusia maupun teknologi, sangat berpengaruh. Perusahaan yang memiliki staf yang terlatih dalam bidang perpajakan dan sistem teknologi yang mendukung pelaporan pajak lebih cenderung patuh (Irawan & Ariesanti, 2015).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak dipengaruhi oleh kombinasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kompleksitas peraturan perpajakan, persepsi terhadap risiko audit dan sanksi, serta etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan merupakan faktor-faktor utama yang menentukan sejauh mana perusahaan akan patuh dalam melaporkan pajak (Ariani, 2023). Dengan memahami faktor-faktor ini, otoritas pajak dan pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak badan.

Tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak merupakan aspek krusial dalam sistem perpajakan suatu negara. Kepatuhan ini tidak hanya berdampak pada penerimaan negara,

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

tetapi juga mencerminkan efektivitas dan kredibilitas kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah (Nugrahanto & Nasution, 2019). Dalam konteks global, banyak negara menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, terutama di sektor korporasi, di mana kompleksitas bisnis dan variasi dalam aturan pajak sering kali menjadi penghalang utama (Yap & Mulyani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan kepatuhan secara menyeluruh.

Salah satu faktor yang paling menonjol dalam literatur adalah kompleksitas peraturan perpajakan. Sistem perpajakan yang rumit sering kali menjadi hambatan utama bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Melatnebar, 2018). Banyak perusahaan, terutama yang berskala kecil dan menengah, kesulitan dalam memahami aturan yang berlaku, apalagi jika aturan tersebut sering berubah. Perubahan regulasi yang tiba-tiba tanpa adanya masa transisi yang memadai juga dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kepatuhan (Sari & Rejeki, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, beberapa studi menyarankan penyederhanaan sistem perpajakan dan penyediaan panduan yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh wajib pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih mudah untuk mematuhi aturan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang signifikan untuk jasa konsultan pajak (Ninasari, 2024).

Selain kompleksitas peraturan, risiko audit dan sanksi juga memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan pajak. Persepsi perusahaan terhadap kemungkinan terkena audit dan beratnya sanksi yang akan diterima jika terbukti tidak patuh, sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam melaporkan pajak (Ninasari & Suleyman, 2024). Studi literatur menunjukkan bahwa ketika perusahaan merasa risiko audit tinggi, mereka lebih cenderung untuk patuh. Sebaliknya, jika perusahaan merasa risiko ini rendah, mereka mungkin merasa aman untuk melakukan penghindaran pajak (Azary, 2022). Ini menunjukkan pentingnya penegakan hukum yang konsisten dan penerapan sanksi yang efektif oleh otoritas pajak. Penelitian juga menggarisbawahi perlunya transparansi dalam proses audit dan pengawasan, agar perusahaan dapat memahami risiko yang mereka hadapi dan dengan demikian termotivasi untuk patuh (Ghina, 2020).

Namun, kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti aturan dan risiko audit, tetapi juga oleh faktor internal seperti etika dan budaya dalam perusahaan (Sudjud et al., 2022). Budaya kepatuhan yang kuat dalam perusahaan dapat menjadi pendorong utama untuk kepatuhan pajak (Azary, 2022). Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap etika bisnis dan tanggung jawab sosial cenderung lebih patuh dalam pelaporan pajak mereka. Budaya ini sering kali dimulai dari manajemen puncak yang menanamkan nilai-nilai etika dalam operasi sehari-hari perusahaan (Wahyono et al., 2018). Literasi etika yang baik di kalangan manajemen dan karyawan

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

dapat membantu memastikan bahwa keputusan bisnis, termasuk pelaporan pajak, selalu sesuai dengan hukum yang berlaku. Untuk itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan kebijakan internal yang mendukung kepatuhan pajak, seperti pelatihan rutin dan sistem pengawasan internal yang efektif.

Faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan adalah kondisi ekonomi makro dan stabilitas politik. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, misalnya, perusahaan mungkin menghadapi tekanan finansial yang besar, sehingga kepatuhan pajak menjadi prioritas kedua setelah mempertahankan likuiditas (Hertati, 2021). Sebaliknya, dalam situasi ekonomi yang stabil dan dengan kebijakan fiskal yang konsisten, perusahaan lebih cenderung untuk patuh karena adanya kepastian hukum dan ekonomi yang mendukung (Ulfa & Mildawati, 2019). Stabilitas politik juga berperan penting, karena kebijakan perpajakan yang konsisten dan tidak berubah-ubah dengan cepat memberikan kejelasan bagi perusahaan dalam merencanakan kewajiban pajak mereka (Sulaminingsih et al., 2024).

Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan mencakup pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan. Pemahaman yang baik terhadap kewajiban pajak dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan. Dalam banyak kasus, wajib pajak yang memiliki pengetahuan mendalam tentang aturan pajak cenderung lebih patuh dibandingkan dengan mereka yang kurang memahami kewajiban perpajakan (Aryati, 2016). Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan perpajakan menjadi elemen penting dalam meningkatkan kepatuhan.

Kapasitas dan sumber daya perusahaan juga menjadi faktor internal yang signifikan. Perusahaan yang memiliki staf yang terlatih dalam bidang perpajakan dan sistem teknologi yang mendukung pelaporan pajak lebih cenderung mematuhi peraturan perpajakan. Penggunaan teknologi informasi dan sistem akuntansi yang terintegrasi dapat membantu perusahaan dalam melaporkan pajak dengan lebih akurat dan efisien (Wahyuanto et al., 2024). Ini menunjukkan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan kepatuhan pajak (Prihastanti & Kiswanto, 2015).

Kesimpulannya, tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kompleksitas peraturan perpajakan, risiko audit dan sanksi, etika dan budaya kepatuhan, serta kondisi ekonomi dan politik semuanya berkontribusi pada sejauh mana perusahaan akan mematuhi kewajibannya. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Pemerintah perlu mempertimbangkan semua faktor ini dalam merancang kebijakan perpajakan yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga adil dan mudah dipatuhi oleh wajib pajak.

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Dengan demikian, kepatuhan pajak dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan fiskal dan pembangunan ekonomi negara.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak badan dalam pelaporan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompleksitas peraturan perpajakan, risiko audit dan sanksi, serta etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan stabilitas politik juga turut berperan. Untuk meningkatkan kepatuhan, diperlukan kebijakan perpajakan yang lebih sederhana, penegakan hukum yang konsisten, serta promosi budaya etika yang kuat di dalam perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, S. D. (2023). Pengaruh Penerapan E-Bupot Unifikasi Terhadap Kepatuhan Pelaporan Pajak Penghasilan Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan. *STIESIA Surabaya*.
- Aryati, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1)
- Azary, V. (2022). Pengaruh Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perpajakan, Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Pasal 25 Badan Di KPP Pratama Denpasar Timur. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Darmawati, D., & Oktaviani, A. A. (2018). Pengaruh penerapan akuntansi umkm terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM e-commerce. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 919–925.
- Daud, D., & Mispa, S. (2022). Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 375–380.
- Ghina, A. (2020). Intensifikasi pajak dalam penerimaan pajak penghasilan wajib pajak badan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 63–73.
- Hertati, L. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2), 59–70.

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Irawan, D., & Ariesanti, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 4(1), 20–38.
- Mahmud, M., & Mooduto, W. I. S. (2023). Menakar Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Program Pengungkapan Sukarela. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 56–65.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Melatnebar, B. (2018). Pengaruh Sistem e-Billing pajak dan e-Filling Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 48–57.
- Monica, R., & Andi, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Pencairan Tunggal Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Ninasari, A. (2024). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pola Pertumbuhan Dan Produktivitas Tanaman Gandum. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8022–8028.
- Ninasari, A., Hikmah, N., Jenita, J., Zurman, Z., Basir, B., & Febrian, W. D. (2024). Penerapan Aplikasi Spss Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks Scopus. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3794– 3799.
- Ninasari, A., & Suleyman, S. (2024). Seminar Kesadaran Lingkungan: Pengurangan Plastik Dan Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4083–4087.
- Nugrahanto, A., & Nasution, S. A. (2019). Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 21.
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 51.
- Nuska, D. (2021). Pengaruh Pemberian Insentif Pajak di Tengah Pandemi Corona terhadap Tingkat

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)(Studi Kasus pada KPP Malang Utara).

Prihastanti, R., & Kiswanto, K. (2015). Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Dimoderasi oleh Pemeriksaan Pajak. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).

Rakhmadhani, V. (2020). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 12–18.

Riyadi, S. P., Setiawan, B., & Alfarago, D. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 206–216.

Rusmayadi, G., Iffah, N., Ninasari, A., Laksmono, R., Rais, R., & Indriyani, I. (2023). Community Empowerment through Utilization of Rice Husk Waste in Cirebon Regency. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 571–584.

Sari, A. R., & Rejeki, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Industri E-ISSN*, 2656, 3169.

Sari, M., & Jaya, H. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Sekupang Kota Batam). *Measurement*, 11(1), 77–91. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id),

Soliha, Y., Wibisono, N., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Badan. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).

Sudjud, S., Ninasari, A., Rasulu, H., & Hadun, R. (2022). Rumah Hidroponik Pada Kelompok Tani Milenial Pondok Pesantren Al Kahdzim Fitu Kota Ternate. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERTANIAN*, 2(1).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulamingsih, S., Silamat, E., Ruruh, A., Syaiful, M., Ninasari, A., & Muchdir, A. R. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Peningkatan Dan Penurunan Produktivitas Tanaman Pangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10189–10195.

**Cite this article as :**

Saydidah, Q. ., & Seventeen, W. L. . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Pajak. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Tan, E., & Pradita, A. A. (2020). Pengaruh faktor internal, sanksi dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 103.
- Ulfa, F., & Mildawati, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Wahyono, F. E., Rahmawati, S., Lubis, F., & Simanjuntak, T. H. (2018). Pengaruh pemeriksaan pajak, sanksi pajak, sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada kpp kota tangerang. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 64–73.
- Wahyuanto, E. (2024). Menakar Kinerja dan Profesi Dosen. *Arta Media Nusantara*.
- Yap, M., & Mulyani, S. D. (2022). Pengaruh pelayanan, pengawasan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan yang dimoderasi digitalisasi administrasi perpajakan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 37–54.